

Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak

Suci Mawardah^{1*}, Luh Nadi²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email Korespondensi: mawardahsuci3@gmail.com , dosen01100@unpam.ac.id

Diterima: 19-08-2026 | Disetujui: 20-08-2026 | Diterbitkan: 27-08-2026

ABSTRACT

This study aims to examine and provide empirical evidence regarding the influence of capital intensity, inventory intensity, and debt policy on tax aggressiveness. This study employs a quantitative approach, utilizing secondary data sourced from annual reports and company financial statements. The study population comprised consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. Purposive sampling was used to select 19 companies over a five-year observation period. Panel data regression analysis was used in this study, using the E-views 12 application. The results indicate that capital intensity, inventory intensity, and debt policy simultaneously influence tax aggressiveness. Partially, capital intensity has no effect on tax aggressiveness, inventory intensity has no effect on tax aggressiveness, and debt policy does.

Keywords: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Debt Policy, Tax Aggressiveness.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak. Jenis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang sumbernya dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 19 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun. Analisis regresi data panel digunakan sebagai mekanisme dalam penelitian ini dengan bantuan aplikasi *E-views 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kebijakan Utang secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Secara parsial *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Kebijakan Utang , Agresivitas Pajak*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban berdasarkan peraturan perundang-undangan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan negara dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Indonesia menerapkan *self-assessment system*, yaitu sistem yang memberikan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan yang berlaku (Sandra & Wenten, 2024). Kewajiban tersebut berlaku bagi individu maupun badan usaha sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 2 Ayat (1). Pajak juga menjadi salah satu sumber penting pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sehingga pemerintah terus berupaya meningkatkan penerimaan perpajakan (Yap, 2024).

Berdasarkan data APBN Kita Kementerian Keuangan Republik Indonesia, penerimaan pajak selama 2020–2024 mengalami fluktuasi. Pada 2020, realisasi hanya mencapai Rp1.070 triliun atau 89,25% dari target Rp1.198,82 triliun. Realisasi meningkat menjadi Rp1.277,53 triliun pada 2021, Rp1.716,76 triliun pada 2022, dan Rp1.869,23 triliun pada 2023, dengan capaian masing-masing 103,90%, 115,60%, dan 102,80%. Pada 2024, realisasi mencapai Rp1.932,40 triliun atau 97,16% dari target Rp1.988,9 triliun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun penerimaan pajak meningkat secara nominal, pencapaiannya terhadap target belum selalu optimal.

Kondisi penerimaan tersebut dapat berkaitan dengan strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban fiskal. Perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak untuk menekan beban pajak dan mengoptimalkan laba dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku (Yahya et al., 2022). Upaya tersebut berkaitan dengan agresivitas pajak, yaitu tindakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak melalui pemanfaatan ketentuan maupun celah perpajakan. Semakin besar upaya perusahaan memanfaatkan celah regulasi untuk menekan kewajiban fiskal, semakin tinggi kecenderungan agresivitas pajaknya (Andrenossa, 2025). Praktik tersebut dapat dilakukan melalui efisiensi pajak maupun rekayasa informasi keuangan untuk menurunkan pajak yang seharusnya dibayarkan (Maulana et al., 2022).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi agresivitas pajak adalah *capital intensity*, yaitu proporsi investasi perusahaan pada aset tetap. Tingginya aset tetap dapat meningkatkan beban penyusutan yang menjadi pengurang laba kena pajak sehingga berpotensi menurunkan kewajiban pajak (Pinareswati, 2020). Maulana et al. (2022) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan Sihombing et al. (2021) menemukan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak masih belum konsisten.

Faktor kedua adalah *inventory intensity*, yang menunjukkan proporsi sumber daya perusahaan yang ditempatkan dalam persediaan (Maulana et al., 2022). Persediaan yang tinggi dapat meningkatkan biaya penyimpanan, pemeliharaan, pengawasan, kerusakan, dan penurunan nilai, sehingga berpotensi menekan laba dan kewajiban pajak (Pinareswati, 2020). (Nadhifah, 2023) menemukan bahwa *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan (Efrinal & Chandra, 2020) menemukan hasil sebaliknya. Perbedaan tersebut menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut mengenai hubungan *inventory intensity* dengan agresivitas pajak.

Faktor ketiga adalah kebijakan utang atau *leverage*. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dalam kondisi tertentu dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak, sehingga berpotensi menurunkan pajak terutang (Afris & Lubis, 2023). Pengelolaan beban bunga secara tepat juga dapat membantu perusahaan mengurangi penghasilan kena pajak (Iriyanti & Adi Sofyana Latif, 2025). (Ariani & Asmedi, 2025) menemukan bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan (Anjelina & Pratiwi, 2025) menemukan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Fenomena agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2020–2024 menarik diteliti karena dipengaruhi perubahan ekonomi akibat pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, inflasi, gangguan rantai pasok, dan kenaikan suku bunga. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan agresivitas pajak meningkat dari 0,360189 pada 2020 menjadi 0,454320 pada 2024.

Sebaliknya, *capital intensity* menurun dari 0,311301 menjadi 0,285647, *inventory intensity* berfluktuasi dari 0,198670 menjadi 0,230272, dan kebijakan utang menurun dari 0,691473 menjadi 0,600159. Pola tersebut menunjukkan bahwa perubahan ketiga variabel tidak selalu searah dengan agresivitas pajak. Agresivitas pajak juga menjadi perhatian karena berpotensi mengurangi penerimaan negara (Nisak & Nadi, 2024), sementara perubahan kondisi ekonomi global dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola aset, persediaan, dan utang (IMF, *World Economic Outlook*, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat ketidaksesuaian antara kondisi empiris dan teori serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai *capital intensity*, *inventory intensity*, dan kebijakan utang terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* selama periode 2020–2024 untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama. Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kebijakan Utang terhadap Agresivitas Pajak.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder dan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2023:16), metode kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data penelitian berupa laporan keuangan dan *annual report* diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Variabel penelitian terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sedangkan variabel independennya terdiri atas *capital intensity*, *inventory intensity*, dan kebijakan utang. *Capital intensity* diukur berdasarkan proporsi aset tetap terhadap total aset, *inventory intensity* berdasarkan proporsi persediaan terhadap total aset, sedangkan kebijakan utang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi, dengan memanfaatkan buku, jurnal, penelitian terdahulu, laporan keuangan, dan *annual report* perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan program *EViews* versi 12 melalui analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Pemilihan model regresi dilakukan dengan membandingkan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$, kemudian dilanjutkan dengan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengetahui kemampuan variabel *capital intensity*, *inventory intensity*, dan kebijakan utang dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

CETR	CAPIN	INVIN	DER

Mean	0.372147	0.288864	0.223087	0.665578
Median	0.277402	0.287922	0.213461	0.384779
Maximum	1.360564	0.969526	0.647464	2.864348
Minimum	0.007384	0.013256	0.001432	0.046095
Std. Dev.	0.287041	0.223223	0.150355	0.667987
Skewness	1.332931	1.220374	0.626261	1.598202
Kurtosis	4.651074	4.717539	3.002325	4.869089
Jarque-Bera	38.92176	35.25764	6.209896	54.27068
Probability	0.000000	0.000000	0.044827	0.000000
Sum	35.35396	27.44205	21.19322	63.22992
Sum Sq. Dev.	7.744915	4.683872	2.125014	41.94345
Observations	95	95	95	95

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) memiliki nilai *mean* sebesar 0,372147, *median* 0,277402, nilai minimum 0,007384, dan maksimum 1,360564 dengan standar deviasi 0,287041. *Capital intensity* memiliki nilai *mean* 0,288864, *median* 0,287922, minimum 0,013256, maksimum 0,969526, dan standar deviasi 0,223223. Sementara itu, *inventory intensity* memiliki nilai *mean* 0,223087, *median* 0,213461, minimum 0,001432, maksimum 0,647464, dan standar deviasi 0,150355. Kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *mean* 0,665578, *median* 0,384779, minimum 0,046095, maksimum 2,864348, dan standar deviasi 0,667987.

Nilai standar deviasi *capital intensity*, *inventory intensity*, dan agresivitas pajak berada di bawah nilai *mean*, yang menunjukkan tingkat penyebaran data relatif rendah. Sebaliknya, standar deviasi kebijakan utang lebih besar dibandingkan nilai *mean*, sehingga menunjukkan variasi data yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Seluruh variabel memiliki 95 observasi selama periode 2020–2024.

Hasil Analisis Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/29/26 Time: 22:24				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 95				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.273238	0.077578	3.522115	0.0007
CAPIN	-0.084554	0.138470	-0.610633	0.5430
INVIN	0.066990	0.227012	0.295094	0.7686
DER	0.162850	0.045935	3.545212	0.0006
Root MSE	0.260526	R-squared		0.167452
Mean dependent var	0.372147	Adjusted R-squared		0.140005
S.D. dependent var	0.287041	S.E. of regression		0.266190
Akaike info criterion	0.231983	Sum squared resid		6.448015

Schwarz criterion	0.339515	Log likelihood	-7.019196
Hannan-Quinn criter.	0.275434	F-statistic	6.100994
Durbin-Watson stat	1.183734	Prob(F-statistic)	0.000789

Hasil estimasi *Common Effect Model* (CEM) pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki koefisien -0,084554 dengan probabilitas 0,5430, sedangkan *inventory intensity* memiliki koefisien 0,066990 dengan probabilitas 0,7686. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, kebijakan utang memiliki koefisien 0,162850 dengan probabilitas 0,0006, sehingga berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 3. Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 04/27/26 Time: 22:34 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 19 Total panel (balanced) observations: 95				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.293749	0.276525	1.062288	0.2916
CAPIN	0.293749	0.658296	0.712862	0.4782
INVIN	0.391095	0.784423	0.498576	0.6196
DER	-0.216964	0.104422	-2.077754	0.0412
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.192523	R-squared	0.545357	
Mean dependent var	0.372147	Adjusted R-squared	0.414569	
S.D. dependent var	0.287041	S.E. of regression	0.219625	
Akaike info criterion	0.005952	Sum squared resid	3.521172	
Schwarz criterion	0.597376	Log likelihood	21.71728	
Hannan-Quinn criter.	0.244932	F-statistic	4.169787	
Durbin-Watson stat	1.859157	Prob(F-statistic)	0.000003	

Hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki koefisien 0,293749 dengan probabilitas 0,4782 dan *inventory intensity* memiliki koefisien 0,391095 dengan probabilitas 0,6196. Kedua variabel tersebut memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, kebijakan utang memiliki koefisien -0,216964 dengan probabilitas 0,0412, sehingga berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 4. Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 04/27/26 Time: 22:28 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 19	
---	--

Total panel (balanced) observations: 95				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.280647	0.106746	2.629106	0.0101
CAPIN	-0.047107	0.191782	-0.245625	0.8065
INVIN	0.218215	0.305000	0.715459	0.4762
DER	0.084777	0.058404	1.451567	0.1501
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.139579	0.2877
Idiosyncratic random			0.219625	0.7123
Weighted Statistics				
Root MSE	0.225659	R-squared		0.044894
Mean dependent var	0.214163	Adjusted R-squared		0.013407
S.D. dependent var	0.232127	S.E. of regression		0.230565
Sum squared resid	4.837597	F-statistic		1.425782
Durbin-Watson stat	1.477176	Prob(F-statistic)		0.240398
Unweighted Statistics				
R-squared	0.140833	Mean dependent var		0.372147
Sum squared resid	6.654176	Durbin-Watson stat		1.073909

Hasil estimasi *Random Effect Model* (REM) pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa *capital intensity* memiliki koefisien -0,047107 dengan probabilitas 0,8065, *inventory intensity* memiliki koefisien 0,218215 dengan probabilitas 0,4762, dan kebijakan utang memiliki koefisien 0,084777 dengan probabilitas 0,1501. Seluruh probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga *capital intensity*, *inventory intensity*, dan kebijakan utang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dalam model REM.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: M_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.371030	(18,73)	0.0001

Cross-section Chi-square	57.472954	18	0.0000
--------------------------	-----------	----	--------

Hasil Uji Chow pada Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Dengan demikian, estimasi regresi dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menentukan model yang lebih sesuai antara FEM dan REM.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: M_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.291765	3	0.0064

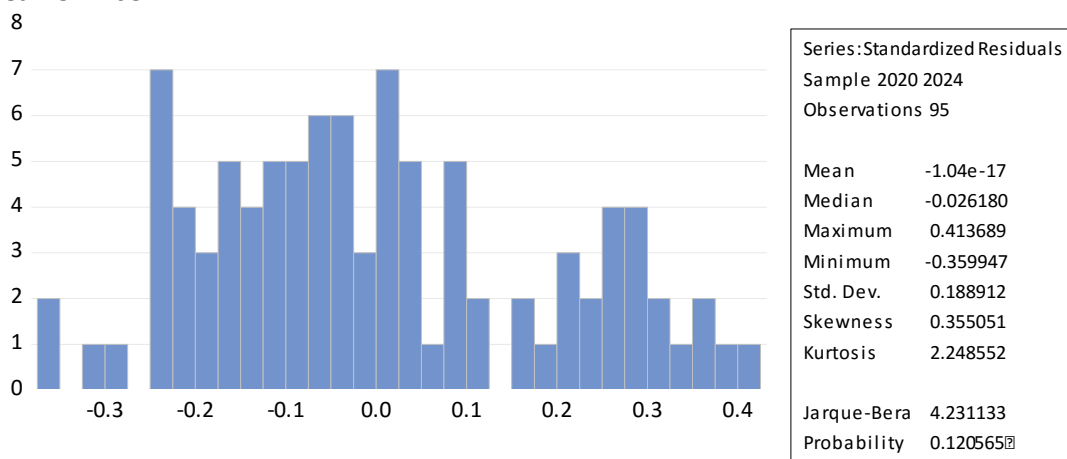
Hasil Uji Hausman pada Tabel 6 menunjukkan nilai *Cross-section random* sebesar 0,0064, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model yang paling sesuai dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, penelitian ini menggunakan FEM sebagai model estimasi regresi data panel.

Tabel 7. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	FEM

Tabel 7 menunjukkan bahwa Uji Chow menghasilkan FEM sebagai model yang lebih tepat dibandingkan CEM, sedangkan Uji Hausman juga menunjukkan bahwa FEM lebih tepat dibandingkan REM. Oleh karena itu, *Fixed Effect Model* dipilih sebagai model akhir untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, dan kebijakan utang terhadap agresivitas pajak. Karena hasil kedua pengujian telah menunjukkan FEM, Uji *Lagrange Multiplier* tidak diperlukan.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 4,231133 dan probabilitas sebesar 0,120565. Meskipun nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari 2, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga residual penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 04/27/26 Time: 22:56			
Sample: 1 95			
Included observations: 95			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.006018	8.068871	NA
CAPIN	0.019174	3.412493	1.267451
INVIN	0.051534	4.984137	1.545522
DER	0.002110	2.502248	1.249025

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 8 menunjukkan nilai *centered Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,267451 untuk *capital intensity*, 1,545522 untuk *inventory intensity*, dan 1,249025 untuk kebijakan utang. Seluruh nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antarvariabel independen dalam model penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.614700	Prob. F(9,85)	0.1239
Obs*R-squared	13.87055	Prob. Chi-Square(9)	0.1270
Scaled explained SS	22.73631	Prob. Chi-Square(9)	0.0068

Hasil uji *White* pada Tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas *ObsR-squared** sebesar 0,1270, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak adanya heteroskedastisitas tidak ditolak, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model relatif konstan.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.192523	R-squared	0.545357
Mean dependent var	0.372147	Adjusted R-squared	0.414569
S.D. dependent var	0.287041	S.E. of regression	0.219625
Akaike info criterion	0.005952	Sum squared resid	3.521172
Schwarz criterion	0.597376	Log likelihood	21.71728
Hannan-Quinn criter.	0.244932	F-statistic	4.169787
Durbin-Watson stat	1.859157	Prob(F-statistic)	0.000003

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 10 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,859157. Nilai tersebut berada dalam rentang -2 sampai 2 sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak

mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, model FEM telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Data Panel

Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 95				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.293749	0.276525	1.062288	0.2916
CAPIN	0.469274	0.658296	0.712862	0.4782
INVIN	0.391095	0.784423	0.498576	0.6196
DER	-0.216964	0.104422	-2.077754	0.0412
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.192523	R-squared	0.545357	
Mean dependent var	0.372147	Adjusted R-squared	0.414569	
S.D. dependent var	0.287041	S.E. of regression	0.219625	
Akaike info criterion	0.005952	Sum squared resid	3.521172	
Schwarz criterion	0.597376	Log likelihood	21.71728	
Hannan-Quinn criter.	0.244932	F-statistic	4.169787	
Durbin-Watson stat	1.859157	Prob(F-statistic)	0.000003	

Berdasarkan Tabel 11, persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah $Y = 0,293749 + 0,469274X_1 + 0,391095X_2 - 0,216964X_3 + \epsilon$. Nilai konstanta sebesar 0,293749 menunjukkan bahwa ketika *capital intensity*, *inventory intensity*, dan kebijakan utang dianggap konstan pada nilai nol, agresivitas pajak memiliki nilai sebesar 0,293749. Koefisien *capital intensity* sebesar 0,469274 dan *inventory intensity* sebesar 0,391095 menunjukkan hubungan positif dengan agresivitas pajak, sedangkan kebijakan utang memiliki koefisien -0,216964 yang menunjukkan hubungan negatif.

Namun, arah koefisien tersebut perlu dipertimbangkan bersama hasil signifikansinya. *Capital intensity* dan *inventory intensity* tidak signifikan, sedangkan kebijakan utang signifikan terhadap agresivitas pajak. Model juga memiliki nilai *R-squared* sebesar 0,545357 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,414569.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji F

Root MSE	0.192523	R-squared	0.545357
Mean dependent var	0.372147	Adjusted R-squared	0.414569
S.D. dependent var	0.287041	S.E. of regression	0.219625
Akaike info criterion	0.005952	Sum squared resid	3.521172
Schwarz criterion	0.597376	Log likelihood	21.71728
Hannan-Quinn criter.	0.244932	F-statistic	4.169787
Durbin-Watson stat	1.859157	Prob(F-statistic)	0.000003

Hasil Uji F pada Tabel 12 menunjukkan nilai F-statistic sebesar 4,169787 dengan probabilitas 0,000003. Nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,70 dan probabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan kebijakan utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel

independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan agresivitas pajak pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Tabel 13. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.293749	0.276525	1.062288	0.2916
CAPIN	0.469274	0.658296	0.712862	0.4782
INVIN	0.391095	0.784423	0.498576	0.6196
DER	-0.216964	0.104422	-2.077754	0.0412

Hasil Uji t pada Tabel 13 menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki nilai t-statistic sebesar 0,712862 dengan probabilitas 0,4782 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. *Inventory intensity* juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 0,498576 dan probabilitas 0,6196 > 0,05. Sementara itu, kebijakan utang memiliki nilai t-statistic sebesar -2,077754 dengan probabilitas 0,0412 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak tidak terbukti, demikian pula hipotesis mengenai pengaruh *inventory intensity*. Sebaliknya, hipotesis mengenai pengaruh kebijakan utang terhadap agresivitas pajak terbukti secara statistik.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.192523	R-squared	0.545357
Mean dependent var	0.372147	Adjusted R-squared	0.414569
S.D. dependent var	0.287041	S.E. of regression	0.219625
Akaike info criterion	0.005952	Sum squared resid	3.521172
Schwarz criterion	0.597376	Log likelihood	21.71728
Hannan-Quinn criter.	0.244932	F-statistic	4.169787
Durbin-Watson stat	1.859157	Prob(F-statistic)	0.000003

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 14 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,414569. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity*, *inventory intensity*, dan kebijakan utang mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 41,46%, sedangkan 58,54% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup dalam menerangkan variasi agresivitas pajak pada objek penelitian.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, dan kebijakan utang terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan secara parsial hanya kebijakan utang yang menunjukkan pengaruh signifikan.

1. Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kebijakan Utang terhadap Agresivitas Pajak

Hasil Uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 4,169787 dengan probabilitas 0,000003 < 0,05, sehingga *capital intensity*, *inventory intensity*, dan kebijakan utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,414569 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 41,46%, sedangkan 58,54% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan terkait investasi aset tetap, pengelolaan persediaan, dan pendanaan melalui utang secara bersama-sama berkaitan dengan strategi perusahaan dalam mengelola beban pajak.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *agency theory*, yang memandang manajemen sebagai *agent* memiliki kewenangan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan pemilik (*principal*). Peningkatan aset tetap dapat menghasilkan beban penyusutan, pengelolaan persediaan menimbulkan berbagai biaya, sedangkan penggunaan utang menghasilkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Kondisi tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Temuan ini sejalan dengan Maulana et al. (2022), Nadhifah (2023), serta Ariani dan Asmedi (2025) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor investasi dan pendanaan dengan agresivitas pajak, meskipun hasil penelitian terdahulu pada masing-masing variabel masih menunjukkan perbedaan.

2. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil Uji t menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki nilai t-statistic sebesar 0,712862 dengan probabilitas 0,4782 > 0,05. Dengan demikian, *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga H2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan belum menjadi faktor yang menentukan tingkat agresivitas pajak. Investasi pada aset tetap cenderung dilakukan berdasarkan kebutuhan operasional, produksi, efisiensi, dan ekspansi perusahaan daripada semata-mata untuk memperoleh manfaat pajak melalui beban penyusutan.

Dalam perspektif *agency theory*, meskipun manajemen memiliki kewenangan dalam menentukan investasi aset tetap, keputusan tersebut tidak selalu diarahkan untuk melakukan penghematan pajak. Temuan ini sejalan dengan (Sihombing et al., 2021) dan Yahya et al. (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut berbeda dengan Efrinal dan Chandra (2020) yang menemukan adanya pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat pajak dari penyusutan aset tetap belum tentu menjadi pertimbangan utama perusahaan dalam menentukan tingkat agresivitas pajaknya.

3. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil Uji t menunjukkan bahwa *inventory intensity* memiliki nilai t-statistic sebesar 0,498576 dengan probabilitas 0,6196 > 0,05. Dengan demikian, *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga H3 ditolak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya proporsi persediaan yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung menentukan kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Persediaan pada dasarnya dikelola untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional, memenuhi permintaan pasar, dan menjaga kontinuitas produksi.

Dalam perspektif *agency theory*, keputusan manajemen dalam mengelola persediaan lebih diarahkan pada kebutuhan operasional dibandingkan sebagai instrumen pengurangan beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Maulana et al. (2022) serta Anjelina dan Pratiwi (2025) yang menemukan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil tersebut berbeda dengan Yap (2024) yang menemukan adanya pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara intensitas persediaan dan agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, struktur biaya, serta kebijakan pengelolaan persediaan yang diterapkan.

4. Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Agresivitas Pajak

Hasil Uji t menunjukkan bahwa kebijakan utang memiliki nilai t-statistic sebesar -2,077754 dengan probabilitas 0,0412 < 0,05, sehingga kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan H4 diterima. Koefisien regresi sebesar -0,216964 menunjukkan hubungan negatif antara kebijakan utang dan agresivitas pajak. Artinya, perubahan kebijakan utang memiliki hubungan dengan perubahan tingkat agresivitas pajak perusahaan, dengan arah hubungan negatif berdasarkan model penelitian.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *agency theory*, di mana manajemen memiliki kewenangan dalam menentukan struktur pendanaan perusahaan. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang secara fiskal dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sehingga keputusan pendanaan melalui utang dapat berkaitan dengan strategi pengelolaan kewajiban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Afris dan Lubis (2023) serta Ariani dan Asmedi (2025) yang menunjukkan adanya pengaruh kebijakan utang terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, kebijakan pendanaan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami perilaku agresivitas pajak perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 19 perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity*, *inventory intensity*, dan kebijakan utang secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga besarnya investasi perusahaan pada aset tetap tidak menjadi faktor yang menentukan tingkat agresivitas pajak. *Inventory intensity* juga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa proporsi persediaan perusahaan tidak menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Sementara itu, kebijakan utang secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga keputusan perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak melalui pemanfaatan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afris, M. S., & Lubis, C. W. (2023). *Pengaruh Kebijakan Hutang , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Logam*. 1(1), 145–158.
- Andrenossa, G. (2025). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)*. 6(4), 6034–6046.
- Anjelina, S., & Pratiwi, A. P. (2025). *Pengaruh Inventory Intensity , Kebijakan Hutang , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. 2(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1360>
- Ariani, A., & Asmedi, S. (2025). *Pengaruh Sales Growth , Capital Intensity dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(5), 83–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1291>
- Efrinal, & Chandra, A. H. (2020). *Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 135–148.
- Iriyanti, & Adi Sofyana Latif. (2025). *Pengaruh Sales Growth, Intensitas Persediaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Properties Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa*. *POSTGRADUATE MANAGEMENT JOURNAL*, 4(2), 59–74.
- Maulana, T., Agustina, P. A., & Marlina, E. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi*, 17(1). <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>
- Nadhifah, I. F. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>
- Nisak, I., & Nadi, L. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan , Intensitas Aset Tetap , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1).
- Pinareswati, S. D. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Csr, Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(9), 1–23.

- Sandra, F., & Wenten, I. K. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(2), 256–268.
- Sihombing, S., Pahala, I., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity, Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 416–434. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.13>
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>
- Yap, F. J. (2024). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity, Sales Growth Dan Beban Iklan Terhadap Agresivitas Pajak. 3(5), 2980–2996.